

Program Kelengkapan Jalan Safety Parking Sign Berdasarkan Standar SRP Untuk Mendukung Infrastruktur Wisata Pantai Ancol Plengsengan Lateng

Wahyu Naris wari¹, Erna Suryani², Reni Nur Jannah³

¹Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl.Raya Jember KM 13, 68461

²Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl.Raya Jember KM 13, 68461

³Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl.Raya Jember KM 13, 68461
erna@poliwangi.ac.id

ABSTRAK

Pantai Ancol Plengsengan Desa Lateng Banyuwangi merupakan salah satu pantai tujuan wisata khususnya untuk masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi. Namun karena belum memiliki sistem pengelolaan parkir yang baik, sehingga kawasan ini menjadi kurang nyaman karena sesak dengan kendaraan – kendaraan pengunjung yang berhenti di depan masing masing warung bahkan di jalan, sehingga menghambat mobilisasi pengunjung. *On street Parking* menjadi salah satu indikasi penyebab menurunnya kinerja jalan terutama pada jam puncak yang mengakibatkan arus lalu lintas menjadi macet. Oleh karena itu solusi untuk menyediakan fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*). Kegiatan yang dilaksanakan adalah survey, pemasangan paving dan Penggambaran petak parkir dalam SRP dan penyerahan rambu sebagai fasilitas pelengkap parkir.

Kata kunci: Pantai ancil plengsengan; SRP; *on street parking*; *off street parking*

ABSTRACT

Ancol Plengsengan Beach, Lateng Village, Banyuwangi is a tourist destination, especially for local people in Banyuwangi Regency. However, because they do not yet have a good parking management system, this area becomes inconvenient because it is crowded with visitor vehicles that stop in front of each stall and even on the road, thus hindering visitor mobilization. On street parking is one indication of the causes of decreased road performance, especially during peak hours which results in traffic jams. Therefore the solution is to provide off street parking facilities. The activities carried out were surveys, laying paving and depicting parking plots in the SRP and handing over signs as complementary parking facilities.

Keywords: *Ancol Plengsengan Beach; SRP; on street parking; off street parking*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penghasil pendapatan daerah yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik dan menjadikan masyarakat setempat khususnya sebagai pengelola tempat tersebut. Adimihardja (1999) dalam Sunaryo (2013: 215) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang tidak saja hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya. Akan tetapi, juga harus berupaya dapat meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, dan terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang *powerless* (tidak berdaya), biasanya mereka yang tergolong ke dalam masyarakat yang marjinal. Pariwisata sendiri salah satu sektor yang menjanjikan bagi Negara Indonesia dalam perkembangan Globalisasi, dengan seiringnya perkembangan tersebut munculah pariwisata yang berbasis masyarakat, yaitu pariwisata yang menyajikan sumber daya alam yang bukan hanya berfokus

pada pengembangan aspek lingkungan malainkan juga melibatkan kebudayaan dan sosial masyarakat disekitarnya dengan begitu dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat tersebut. Ekowisata merupakan pengendalai utama sektor pariwisata sehingga diharapkan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat (Tanaya, 2014). Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor- faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik (Rahayu, dkk, 2016). Tempat rekreasi merupakan salah satu kawasan yang wajib menyediakan fasilitas parkir, berdasarkan kebutuhan satuan ruang parkir yang diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Parkir merupakan keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan dengan pengemudi meninggalkan kendaraan, sedangkan berhenti adalah keadaan kendaraan tidak bergerak untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan. (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Salah satu andalan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi yang masih satu lokasi dengan Pantai Boom adalah Kawasan wisata Pantai Ancol Plengsengan. Lokasi wisata yang strategis yang berada di tengah kota Kabupaten mengakibatkan meningkatnya jumlah pengunjung di kawasan wisata Pantai Ancol Plengsengan. Dengan banyaknya pengunjung yang hampir semuanya menggunakan kendaraan membuat lokasi menjadi tidak tertata. Hal ini disebabkan karena pengunjung melakukan kegiatan parkir sembarangan sehingga mengakibatkan jika ada kendaraan yang ingin keluar menjadi tidak bisa bahkan tidak dapat bergerak keluar lokasi wisata jika pengunjung sangat banyak. Hal ini karena penyediaan lahan parkir yang tidak sesuai kebutuhan berdasarkan perhitungan SRP (Satuan Ruang Parkir), serta belum ada sistem manajemen/ pengelolaan parkir. Sehingga mobilisasi pengunjung dikawasan ini menjadi tidak nyaman, dan berbahaya karena setiap pengunjung bisa memarkirkan atau berhenti di badan jalan atau bahkan di depan masing masing warung yang menyebabkan kendaraan lain yang lewat menjadi kesulitan dan terhambat. Dengan berlatar belakang permasalahan di atas, maka penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan Pembuatan Perlengkapan Jalan Safety Parking Sign Berdasarkan Standar SRP Untuk Mendukung Infrastruktur Wisata Pantai Ancol Plengsengan Laten.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan survei pendahuluan, dikawasan ini sebenarnya telah disediakan lahan kosong untuk parkir, namun sebagian besar pengunjung tidak ada yang memarkirkan kendaraannya di tempat parkir karena memang belum disediakan fasilitas pelengkap jalan (rambu dan marka) dan juga fasilitas pelengkap parkir. *On street Parking* menjadi salah satu indikasi penyebab menurunnya kinerja jalan terutama pada jam puncak yang mengakibatkan arus lalu lintas menjadi macet. Pada **Gambar 1**, menunjukkan dokumentasi survei pendahuluan yang dilakukan, ketika siang hari dan sore hari.



Gambar 1. Kondisi Parkir Sembarangan di Pantai Ancol Plengsengan

Target dan luaran yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- a. Terciptanya suatu disain parkir yang sesuai standar dengan penerapan sudut parkir, pola parkir, sirkulasi parkir serta petak parkir dengan ukuran yang sesuai. Dilengkapi dengan rambu rampu pelegkap jalan dan juga parkir sebagai alat pendukung terwujudnya suatu sistem parkir baru yang tertib, rapi, aman, dan nyaman sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat

Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Arus lalu lintas yang terganggu serta penurunan kinerja ruas jalan akibat *on street parking* dan parkir sembarangan teratasi dengan baik

- b. Kelompok pengelola/ Pokdarwis mendapatkan pemahaman, wawasan dan pengetahuan terkait sistem parkir yang dibuat, sehingga tidak akan terjadi kesalahan ketika pengaplikasiannya. Kedepannya sebagai keberlanjutan program diharapkan dari pengelola pantai ancol plengsengan ini juga mampu menerapkan manajemen parkir dan sirkulasi pengunjung sesuai dengan disain yang telah dibuat serta mampu mengembangkannya agar kualitas pelayanannya terus terjaga, terus berbenah untuk menjadi lebih baik lagi. Sehingga pengunjung semakin meningkat dan terus diminatiseiring dengan fasilitas kenyamanan yang ditawarkan.
- c. Mengetahui kebermanfaatn kegiatan pengabdian yang juga menjadi bahan evaluasi ke depannya untuk berbenah.

3. METODE PELAKSANAAN

Tahapan- tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan serta metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sistem manajemen paerkir di atas yaitu:

1. Survey Lokasi
2. Tahap persiapan

Tahapan ini dilaksanakan koordinasi dengan masyarakat sekitar (Pokdarwis). Pada tahap awal ini tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan koordinasi untuk menyepakati pengaplikasian disain parkir dengan perwakilan Desa Lateng (Kepala Desa) dan pokdarwis. Langkah ini sangat penting dilakukan mengingat penerapan disain parkir nanti akan merubah sirkulasi pengunjung, serta penataan kendaraan pengunjung agar apa yang nanti akan diterapkan sudah disepakati bersama sesuai dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan atau fasilitas kepada pegunjung, dengan harapan semakin banyak pengunjung yang akan datang dengan adanya upaya peningkatan fasilitas tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pengaplikasian disain parkir dan pemasangan safety parking sign disertai dengan pemasangan Paving dan Penggambaran Petak Parkir Dalam SRP. Tahapan ini adalah inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu mengaplikasikan disain parkir dengan metode yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Lateng, Banyuwangi, dengan beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dengan survei lokasi, kemudian koordinasi dan komunikasi dengan pihak kelurahan Desa Lateng, Koordinasi dengan Pokdarwis dan pengelola parkir setempat, Penentuan Lokasi parkir, kemiringan, SRP dan dimensi parkir, pemasangan paving untuk parkir, pengecatan petak parkir, dan pemasangan rambu. Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Survey Lokasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, maka kami melakukan survei lokasi dan berkomunikasi dengan pihak mitra untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang ada, serta menjelaskan tentang tujuan yang akan kami laksanakan. Desa Lateng, khususnya Pantai Ancol Plengsengan ramai sekali dikunjungi, sehingga jalanan padat. Belum adanya fasilitas parkir yang memadai di Ancol Plengsengan menyebabkan ketidakteraturankendaraan yang parkir, tidak adanya rambu dan ketidakjelasan arus lalulintas menyebabkan ketidaknyamanan karena menyebabkan kemacetan dan kesulitan bagi kendaraan untuk berputar. Kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Survei Lokasi

b. Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan pembersihan lahan, kemudian penggambaran petak parkir, dilanjutkan dengan pemesanan material pada lokasi parkir yang telah disepakati. Berdasarkan perhitungan, kemiringan parkir untuk sepeda motor paling efektif ada pada 90 derajat, maka direncanakan kemiringan parkir 90 derajat. Material yang digunakan segera dipersiapkan dan diserahkan kepada pokdarwis yang menjaga lokasi.

c. Pemasangan Paving dan Penggambaran Petak Parkir Dalam SRP

Setelah material didatangkan maka dilakukan pemasangan paving secara horizontal. Lahan parkir ini nantinya diperuntukkan untuk parkir kendaraan sepeda motor, sehingga yang sebelumnya parkir tidak tertata dan tidak teratur, harapannya nanti menjadi lebih teratur. Kemudian dibuat garis marka petak parkirnya sehingga memudahkan kendaraan untuk menata kendaraannya. Kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan Paving dan Pembuatan Marka Petak Parkir

d. Penyerahan Rambu sebagai Fasilitas Pelengkap Parkir

Untuk mengatur jalannya arus kendaraan maka perlu dipasang beberapa perlengkapan jalan seperti traffic cone, marka, rambu dan garis pembatas. Sehingga pengendara mengetahui alur parkir yang ada, dan menertibkan kendaraannya. Kegiatan ini seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Serah Terima Kepada Perwakilan Pokdarwis Desa Lateng

5. KESIMPULAN

Melalui Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, maka Tim Dosen Poliwangi membantu membuat desain parkir yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, memasang paving dengan sudut parkir sudut 90 derajat untuk parkir motor dan pola parkir paralel untuk *on street parking*, serta penyerahan *safety parking sign* kepada Pihak Desa Lateng yang juga dihadiri oleh Kepala Desa Lateng Ripa'i. Sehingga diharapkan pemasangan dan pemberian perlengkapan untuk kegiatan parkir ini, ketidakteraturan pemanfaatan lahan parkir dapat diatasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Direktur Politeknik Negeri Banyuwangi
2. Ketua PPPM Politeknik Negeri Banyuwangi
3. Kepala desa, perangkat desa dan Pokdarwis Desa Lateng

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Perhubungan Darat. 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- Rahayu, S., Utami, D., & Kurnia, N.F.(2016). 1 Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 21, No. 1,1-13
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Tanaya, D.R. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Daerah Rawa Pening, Kabupaten Semarang. Jurnal Teknik PWK 3(1) 71-81.